

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Menurut metodenya, jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian survei (survei reseach) yang berupa penelitian penjelasan dan pengujian hipotesa (explanatory). Dalam survei, informasi diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang datanya dikumpulkan dari responden atau populasi yang akan menjadi sampel penelitian berdasarkan tingkat eksplansi dan kedudukan variabel-variabelnya, penelitian ini termasuk dalam kelompok penelitian komperatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. yang dibandingkan dalam penelitian ini adalah partisipasi anggota, volume usaha dan modal sendiri dengan peningkatan sisa hasil usaha.

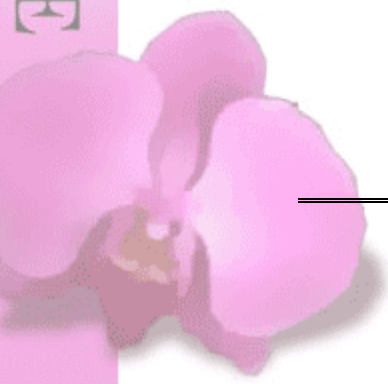
3.2. Variabel Peubah dan Pengukur

Variabel independen (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan variabel yang lain (Sugiyono, 2013). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel partisipasi anggota, volume usaha dan modal sendiri.

A. Partisipasi anggota

Partisipasi anggota adalah sikap (keadaan) mental dan emosi yang meliputi seseorang dalam suatu kelompok dimana yang bersangkutan memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan bersama serta ikut bertanggung jawab dalam kelompok dimana ia berada. Indikator dari variabel ini adalah:

- 1) bertanggungjawab atas keberhasilan dan kegagalan koperasi,
- 2) melunasi simpanan pokok,
- 3) menjalankan hasil keputusan pengurus,
- 4) mengontrol kinerja keuangan karyawan,
- 5) berpartisipasi rapat anggota tahunan.



B. Volume Usaha

Volume usaha adalah total nilai penjualan atau penerimaan dari barang dan jasa pada suatu periode atau tahun buku yang bersangkutan. Indikator dari penelitian ini adalah:

- 1) Meningkatkan kegiatan usaha,
- 2) mensejahteraan anggota koperasi,
- 3) meningkatkan nilai penjualan,
- 4) meningkatkan nilai pendapatan,
- 5) meningkatkan aktivitas ekonomi rakyat anggota.

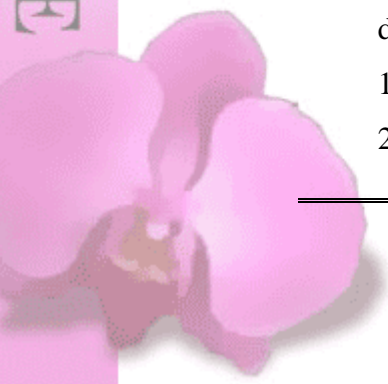
C. Modal Sendiri

Menurut Riyanto dalam penelitian modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan laba) atau berasal dari pengambilan bagian, peserta atau pemilik (modal, saham, modal peserta dll). Indikator dari variabel ini adalah :

- 1) Meningkatkan laba,
- 2) meningkatkan dana cabangan,
- 3) Mendapat hibah yang berupa hadiah dan penghargaan,
- 4) Membayar simpanan pokok,
- 5) Membayar simpanan wajib.

Variabel dependen (Y) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan variabel yang lain (Sugiyono, 2013;38). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peningkatan Sisa Hasil Usaha. Sisa Hasil Usaha merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Indikator

- 1) Peningkatan jumlah anggota menabung.
- 2) Membayar bunga pinjaman.



- 3) Banyaknya transaksi anggota.
- 4) Pendapatan bersih meningkat.
- 5) Meningkatkan taraf hidup masyarakat (anggota).

3.3. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek (satu-satuan atau individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota KUD Sumber Makmur Ngantang yang berjumlah 330 orang.

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:116). Teknik yang digunakan dalam menentukan responden adalah dengan rumus slovin (Umar,2003;146).

Rumus :

$$n = \frac{N}{1+N((p)^2)}$$

$$n = \frac{330}{1+330(10\%)^2}$$

$$n = \frac{330}{4,31}$$

$$= 99,69$$

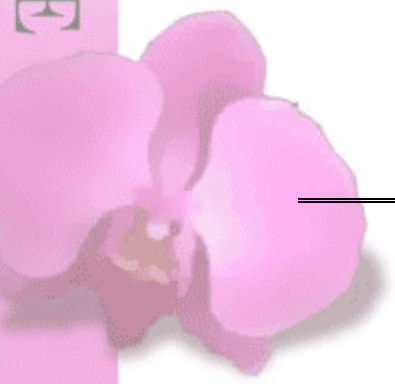
= dibulatkan menjadi 100

Dimana :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

p : *Margin of error*, yaitu besarnya kesalahan maksimum yang dapat ditolelir, biasanya 10%.



3.4. Sumber Data

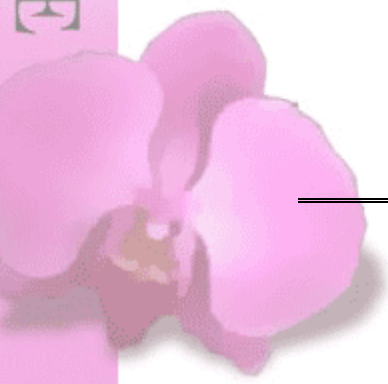
Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan yaitu dengan cara menyebarkan kusioner. Kusioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2013;142). Kusioner dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu bagian pertama berupa identitas responden yang berisikan pertanyaan fakta mengenai diri responden. Bagian kedua berupa pertanyaan tertutup yang berhubungan dengan faktor terkait partisipasi anggota koperasi terhadap peningkatan Sisa Hasil Usaha. Melalui pertanyaan – pertanyaan singkat tersebut responden memilih satu jawaban dengan memberikan tanda (x) pada kolom yang telah disediakan. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan teknik pemberian kusioner personal, yaitu dengan menyapaikan langsung kepada responden. Hal ini dikarenakan, minimnya informasi yang didapat peneliti mengenai partisipasi anggota koperasi terhadap Sisa Hasil Usaha. Sedangkan data sekunder adalah Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini antara lain mengenai sejarah singkat KUD Sumber Makmur Ngantang dan data-data lain yang mendukung penelitian.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu dengan menyebar kusioner dan data sekunder yaitu dengan dokumentasi. pengumpulan data yang digunakan.

A. Kusioner

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan kuestioner (daftar pertanyaan). Kusioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2013;142). Data kusioner yaitu penulis mengumpulkan data



dengan cara membuat suatu daftar pertanyaan yang ditujukan ke pihak KUD Sumber Makmur Ngantang.

B. Dokumentasi

Selain itu, untuk mengumpulkan data menggunakan dokumentasi. Menurut Sanusi (2011 : 114), “Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Peneliti tinggal menyalinnya sesuai dengan kebutuhan.” Melalui dokumentasi ini maka akan diperoleh data mengenai:

- 1) Gambaran Umum KUD Sumber Makmur Ngantang,
- 2) Visi, Misi dan Tujuan KUD Sumber Makmur Ngantang,

3.6. Metode Analisis Data

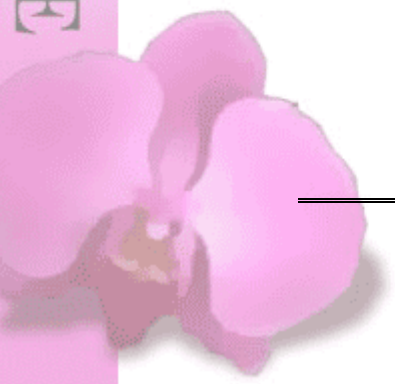
Kualitas data penelitian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai di dalam penelitian tersebut. Kualitas data penelitian ditentukan oleh instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk menghasilkan data yang berkualitas.

3.6.1. Uji Instrumen

Uji instrumen digunakan untuk menguji pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Terdapat dua pengujian yang dilakukan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Untuk mengetahui apakah suatu item valid atau tidak maka dilakukan perbandingan antara koefisien r hitung (*Corrected Item-Total*



Correlation) dengan koefisien r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel berarti item valid. Sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel berarti item tidak valid.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

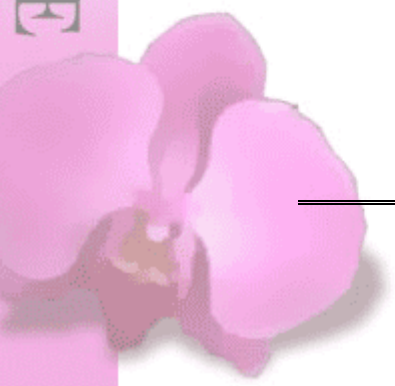
Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu maupun di tempat yang berbeda. Analisis reliabilitas menggunakan angka *Cronbach Alpha*. Menurut Ghozali 2011 “Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,70.” Intinya, jika nilai *Cronbach Alpha* masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,70 maka kuesioner tersebut adalah reliabel.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari bias yang mengakibatkan hasil regresi yang diperoleh tidak valid dan akhirnya hasil regresi tersebut tidak dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan, maka digunakan asumsi klasik. Asumsi klasik yang diuji yaitu: Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi.

3.6.2.1. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu dengan yang lainnya. Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu



pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2006 : 95).

Uji yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidak adanya autokorelasi ini adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Model regresi yang baik adalah yang nilai uji *Durbin-Watson*-nya (nilai d) termasuk dalam interval $dU < d < 4-dU$, yang artinya model regresi terbebas dari adanya autokolinearitas positif atau negatif sehingga hipotesis nolnya dapat diterima. Berikut adalah tabel pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi.

Tabel 2: Keputusan *Durbin-Watson*

Jika	Keterangan	Hipotesis nol (H_0)
$0 < d < dL$	Tidak ada autokorelasi positif	Tolak
$dL \leq d \leq dU$	Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan
$4-dL < d < 4$	Tidak ada autokorelasi negative	Tolak
$4-dU \leq d \leq 4-dL$	Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan
$dU < d < 4-dU$	Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Terima

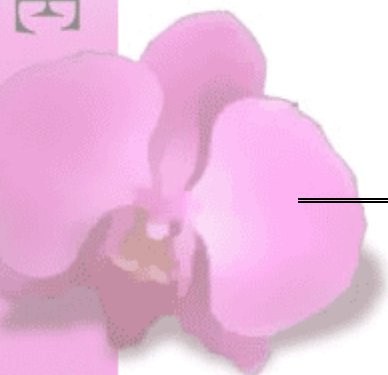
3.6.2.2. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah memiliki data yang terdistribusi normal. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji P-P Plot of regression standardized residual. Dalam penelitian ini, peneliti menguji normalitas data menggunakan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P Plot of regression standardized residual. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

3.6.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2006 : 91). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

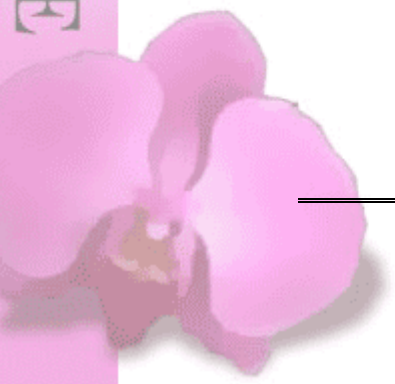
Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat digunakan dengan melakukan uji korelasi antar variabel bebas dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai $VIF < 10$, tingkat kolinearitas dapat ditoleransi.



3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan beberapa macam cara, antara lain adalah dengan menggunakan uji glejser dan uji scatterplot. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan uji scatterplot yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah distudentized. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).



3.7.3. Uji Hipotesis

3.7.3.1. Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda yang dibantu dengan aplikasi SPSS digunakan sebagai teknik analisa dikarenakan dalam penelitian ini terdapat 4 variabel, yaitu 2 variabel intervening yang terdiri atas pemahaman sanksi pajak dan penerapan *e – billing*, 1 variabel independen yang merupakan variabel tingkat pendidikan, dan 1 variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Bentuk regresi dari hipotesis ini, yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y= peningkatan sisa hasil usaha

X1 = partisipasi anggota

X2 = Volume Usaha

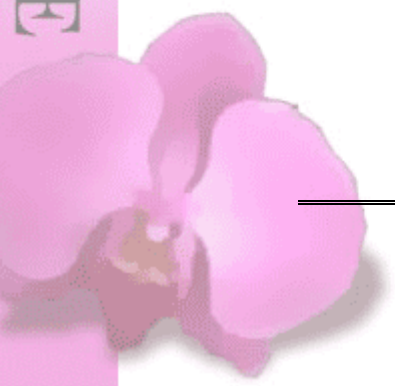
X3 = Modal Sendiri

α = koefisien regresi untuk setiap variabel

e = variabel pengganggu/ eror

3.7.3.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel independen akan mampu menjelaskan variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1, apabila $R^2=0$



berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedang bila $R^2=1$ berarti hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah sempurna. Untuk regresi dengan variabel bebas lebih dari dua, maka digunakan adjusted R^2 sebagai koefisien determinasi.

3.7.3.3. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

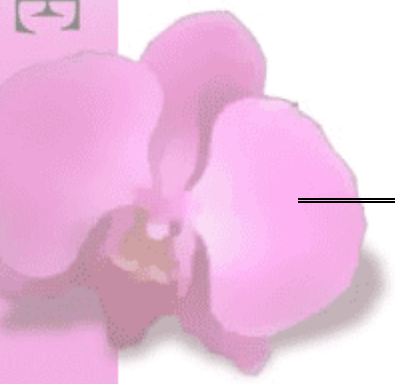
Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Untuk menentukan nilai t tabel ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}(n-k-1)$ maka hipotesis diterima
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}(n-k-1)$ maka hipotesis ditolak

Selain itu uji t tersebut dapat pula dilihat dari besarnya probabilitas *value* (*Pvalue*) dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikansi $\alpha = 5\%$). Adapun kriteria yang digunakan adalah :

- 1) Jika $Pvalue < 0,05$ maka hipotesis diterima
- 2) Jika $Pvalue > 0,05$ maka hipotesis ditolak

3.7.3.4. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)



Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen atau terikat (Peningkatan Sisa Hasil Usaha). Rumusan Hipotesisnya sebagai berikut :

1. Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti bahwa variabel independen dan yang menjadi variabel intervening secara bersama – sama tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak).
2. Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti bahwa variabel independen dan yang menjadi variabel intervening secara bersama – sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak).

